

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti mendapatkan kesimpulan mengenai strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan *stunting* di Kampung KB Kencana Sehati sebagai berikut:

1. *Novelty* dalam kajian ini ditunjukkan oleh adanya temuan strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan *stunting* di Kampung KB Kencana Sehati merupakan hasil kesepakatan bersama Pokja kampung KB dan dilaksanakan melalui sosialisasi, advokasi, penggerakan masyarakat, media komunikasi dan penyuluhan.
2. Pokja Kampung KB Kencana Sehati mendorong partisipasi masyarakat dalam penerapan berbagai strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat. Masyarakat terlibat dan ikut dalam berbagai kegiatan untuk mengatasi permasalahan *stunting*. Sudah ada kesadaran masyarakat bahwa persoalan *stunting* adalah masalah bersama yang harus diselesaikan secara bergotong royong dari, oleh dan untuk masyarakat.
3. Pelaksanaan sosialisasi formal dan informal berjalan secara beriringan dan berkelanjutan. Pengelola kampung KB mengungkapkan bahwa setelah menerima sosialisasi secara formal, masyarakat masih perlu penguatan melalui sosialisasi informal.
4. Advokasi yang dilakukan di kampung KB Kencana Sehati dilakukan oleh masing-masing pengurus Pokja Kampung KB maupun secara terorganisir dengan menggandeng berbagai unsur yang terlibat dalam pengelolaan kampung KB. Beberapa unsur yang terlibat dalam upaya advokasi misalnya Tim Penggerak PKK desa, Kelompok Wanita Tani (KWT), bank sampah, maupun Pokja Kampung KB itu sendiri. Adanya kerja nyata yang telah dibuktikan oleh pengelola kampung KB dalam mengatasi permasalahan *stunting* memperkuat posisi tawar ketika melakukan langkah-langkah advokasi.

5. Penggerakan masyarakat yang dilakukan di kampung KB Kencana Sehati dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Masyarakat dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang bertujuan pada upaya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.
6. Peran media dalam keberhasilan strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat dimungkinkan diperlukan untuk membentuk struktur jaringan interaksi yang utuh di kampung KB Kencana Sehati. Media komunikasi tidak berdiri sendiri melainkan merupakan salah satu aktor dalam upaya mengatasi permasalahan *stunting* yang berperan sama pentingnya dengan para pengelola kampung KB yang lain.
7. Kegiatan penyuluhan dikemas melalui berbagai metode yang dianggap dapat menarik perhatian audiens. Biasanya narasumber akan menggunakan alat peraga edukasi sebagai alat bantu penyuluhan. Alat peraga atau APE tersebut selain bisa menarik perhatian audiens juga membantu narasumber agar lebih mudah dan lebih percaya diri dalam penyampaian materi karena materi disampaikan melalui metode permainan. Kegiatan penyuluhan pada kelompok kegiatan sudah cukup baik. Materi yang disampaikan sudah ada inovasi dan pengembangan dari materi dasarnya.
8. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori pada kajian strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat dan dapat menjadi referensi bagi akademisi atau pengelola Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana) dalam menurunkan angka *stunting* di Indonesia.
9. Hasil kajian ini dimungkinkan bisa membangun *awareness* di kalangan pengelola program di Kampung KB, bahwa keberhasilan program tidak hanya didukung oleh strategi di bidang kesehatan saja. Selain itu juga dimungkinkan bisa menjadi rujukan bagi wilayah lain yang juga mengalami permasalahan *stunting*, agar bisa memodifikasi strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat yang tepat untuk mengatasi permasalahan *stunting* di wilayahnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan lebih banyak didukung oleh Dinsosdalduk KB P3A dan Dinas Kesehatan. Sehingga peneliti memberikan saran agar ada peningkatan keterlibatan mitra lintas sektoral dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Semakin banyak mitra kerja lintas sektoral yang terlibat, dimungkinkan materi sosialisasi dan penyuluhan akan semakin beragam dan bisa memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran.
2. Hasil kajian menunjukkan belum adanya keterlibatan sektor swasta dalam kegiatan di kampung KB. Peneliti menyarankan peran sektor swasta mungkin diperlukan agar program pemberdayaan masyarakat di kampung KB Kencana Sehati lebih optimal. Salah satunya karena dukungan pemerintah bergantung pada anggaran yang digulirkan, sehingga ada celah yang bisa diisi oleh sektor swasta melalui program CSR (*Corporate Social Responsibilities*).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media dalam strategi komunikasi mengatasi permasalahan *stunting* di kampung KB Kencana Sehati sudah cukup beragam namun belum optimal. Sebagai contoh terkait dengan penempatan baliho di halaman balai desa Sempor Lor. Baliho besar tersebut memang tampak menonjol dan berdiri di lokasi strategis, yaitu pinggir jalan desa. Namun baliho tersebut tertutup oleh pohon sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak bisa terbaca secara utuh oleh masyarakat yang melihatnya. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk rutin memangkas dahan dan ranting pohon yang memanjang dan menutup baliho. Selain itu pemanfaatan *new media* masih terbatas pada Whatsapp saja. Website desa sudah ada, namun informasi yang disampaikan melalui website belum *ter-update* secara rutin. Peneliti memberikan saran agar website bisa diisi dengan berita-berita yang diunggah pada website kampung KB Kencana Sehati yang lebih terbaru unggahan beritanya. Selain itu peneliti juga memberikan saran untuk membuat akun facebook, instagram, atau bahkan tik tok sebagai media komunikasi.

4. Hasil kajian menunjukkan bahwa intensitas penyuluhan pada kelompok PIKR masih rendah. Kegiatan berjalan secara insidental. Hal ini karena adanya kesulitan untuk mengumpulkan remaja pada hari dan jam kerja. Fakta ini tentunya menjadi catatan tersendiri. Karena dalam konsep mengatasi permasalahan *stunting* dari hulu ke hilir, salah satu persoalan yang berada di hulu adalah penyuluhan pada remaja, termasuk pendewasaan usia perkawinan, tidak melakukan seks bebas, perilaku tidak merokok, termasuk kesehatan reproduksi remaja dan nutrisi yang baik. Remaja perlu mendapatkan edukasi yang baik sehingga ada peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku yang sesuai dengan upaya siap nikah dan tidak melahirkan anak dengan resiko *stunting*. Peneliti memandang perlu ada kesepakatan bersama agar jadwal penyuluhan pada kelompok PIKR bisa rutin dilaksanakan.

